

## Pengembangan Program Matrikulasi Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah

Rizqa Barokatunisa

PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: rizqabarokatunisa@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the concept of developing language teaching or material mahârah istimâ' and mahârah kalâm in Arabic matriculation at MAN 1 Boyolali. This research uses research and development (R&D) methods that are used to produce a particular product. The steps taken are needs analysis, learning design, product development, validation of media experts and material experts, teacher and/or student responses, revisions, and final/product development. Data collection methods used were observation, tests, documentation and interviews. The concept of developing material in this study there are five, namely analysis, design, development, evaluation and revision. There are seven steps in the design of learning material development in this study, namely: Requirement analysis, Learning design, Product development (teaching material), Product validation, Teacher and student responses, Revision, and Product material/teaching material. According to the data obtained from observations and interviews shows that the matriculation program is proven effective in improving students' ability in learning Arabic, especially in mahârah istimâ' and mahârah kalâm.*

**Keywords:** *Material Development, Mahârah Istimâ', Mahârah Kalâm, Matriculation Program*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pengembangan bahasa ajar atau materi *mahârah istimâ'* dan *mahârah kalâm* dalam matrikulasi bahasa Arab di MAN 1 Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Langkah – langkah yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, desain pembelajaran, pengembangan produk, validasi ahli media dan ahli materi, respon guru dan atau siswa, revisi, dan hasil akhir/ produk pengembangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Konsep pengembangan materi dalam penelitian ini ada lima, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi. Langkah – langkah dalam desain pengembangan materi pembelajaran dalam penelitian ini

ada tujuh, yaitu : Analisis kebutuhan, Desain pembelajaran, Pengembangan produk (materi ajar), Validasi produk, Respon guru dan siswa, Revisi, dan Produk materi/ bahan ajar. Menurut data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program matrikulasi terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *mahârah istimâ'* dan *mahârah kalâm*.

**Kata Kunci:** Pengembangan Materi, *Mahârah Istimâ'*, *Mahârah Kalâm*, Program Matrikulasi

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui sesuatu. Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah dengan belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, dilaksanakan di lembaga formal maupun informal baik di tingkat SD, SMP, SMA atau universitas.

Salah satu lembaga yang mengajarkan bahasa Arab adalah MAN 1 Boyolali, yang mengajarkan bahasa Arab kepada seluruh siswanya sesuai kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode dan pendekatan yang dapat mentransfer pengetahuan ke seluruh siswa. MAN 1 Boyolali dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari permasalahan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan pertama dimulai dari latar belakang pendidikan siswa yang berbeda – beda, ada yang dari SMP, MTs, Sekolah IT ataupun Pondok Pesantren. Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Siswa alumni MTs, IT dan Pondok Pesantren tentu telah mengenal dan mendapatkan materi pembelajaran bahasa Arab, sedangkan siswa alumni SMP umum sama sekali tidak mendapatkan materi pembelajaran bahasa Arab, kecuali siswa yang pernah belajar di Pondok Pesantren.

Siswa yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya terkadang belum tentu lebih baik pengetahuannya tentang bahasa Arab<sup>1</sup>. Hal ini berkaitan dengan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah asalnya. Terbukti dengan adanya bahwa siswa belum mampu berpartisipasi aktif secara maksimal baik mental maupun tindakan dalam pembelajaran, serta rendahnya minat untuk mempelajari bahasa Arab.

Adanya tuntutan agar siswa mahir dalam keempat keterampilan berbahasa, maka dalam pembelajaran bahasa Arab pasti akan menemui

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab MAN 1 Boyolali, Dwilarso, M.Ud, 27 Maret 2019

kesulitan. Seperti ketika siswa tidak dapat menulis bahkan membaca huruf hijaiyah, inilah yang menyebabkan pembelajaran bahasa Arab terhambat. Jika siswa belum lancar membaca huruf hijaiyah atau bahkan tidak mengenal sekalipun, maka benar –benar pembelajaran bahasa Arab akan mengalami kesulitan. Namun jika siswa mampu membaca huruf hijaiyah maka kesulitan akan mudah teratasi. Karena kunci dari pembelajaran bahasa Arab adalah mengetahui dan memahami huruf hijaiyah.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah program terobosan yang dapat menanam dan menumbuhkan pengetahuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Program ini yang akan kita sebut dengan istilah program matrikulasi bahasa Arab. Dalam program ini akan kita kembangkan materi pembelajaran yang akan menjadi dasar dan landasan untuk siswa mempelajari bahasa Arab. Materi yang dikembangkan fokus dan memang dikhususkan pada keterampilan mendengar dan berbicara saja. Mengapa? Karena keterampilan mendengar merupakan dasar dalam mempelajari sesuatu apapun tak terkecuali bahasa Arab. Berbicara adalah keterampilan yang harus dipahami siswa untuk kepentingan dalam berkomunikasi berbahasa Arab. Seseorang dapat mengetahui sesuatu berawal dari ketidak sengajaan untuk mendengar, kemudian mendengarkan dengan seksama, sehingga ia memahami sesuatu yang kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan, mempraktikkan apa yang telah didengarkannya.

Dengan adanya beberapa alasan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Program Matrikulasi Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah”. Penelitian ini dari berbagai sudut pandang yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana konsep pengembangan materi dalam program matrikulasi bahasa Arab di MAN 1 Boyolali? 2) Bagaimana desain pengembangan materi dalam program matrikulasi bahasa Arab di MAN 1 Boyolali? 3) Seberapa efektif program matrikulasi bahasa Arab di MAN 1 Boyolali?.

Berikut penulis sajikan beberapa literatur yang berkesinambungan dengan fokus permasalahan yang diteliti, antara lain yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadlilah yang berjudul “Desain Materi Matrikulasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Lulusan Sekolah Menengah Pertama di MA Al-Azhar Andong Boyolali”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa di MA Al-Azhar Andong Boyolali kelas X lulusan SMP yang belum pernah mendapatkan materi bahasa Arab di bangku SMP, maka sudah hal pasti bahwa siswa lulusan SMP sangat kurang kompetensinya dibandingkan siswa lulusan MTs khususnya dalam empat *maharâh* (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Penelitian

ini berbentuk penelitian dan pengembangan bahan ajar (RnD) dengan model pengembangan Borg and Gall<sup>2</sup>.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ediyani dengan judul “Pengembangan Materi Pembelajaran *Maharâh Istimâ’* Berbasis Media Lectora Inspire di Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Lhoksumawe Aceh”<sup>3</sup>. Penelitian ini membahas tentang prosedur pembuatan dan pengembangan materi pembelajaran berbasis lectora inspire serta mengkaji seberapa efektifitas penggunaannya. Penelitian ini berbentuk penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh *Dick dan Carrey*.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Harumalia Kamasita dengan judul “Pengembangan Materi Pembelajaran bahasa Arab berbasis al-Qur’an untuk Kelas VII di MTs Al-Qur’an Binaul Ummah Pleret Bantul”<sup>4</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis al-Qur’an dan untuk menguji kelayakan materi tersebut. Pengembangan materi dilakukan dalam 9 langkah yaitu : 1) analisis kebutuhan dan menentukan tujuan produk, 2) analisis instruksional, 3) mengidentifikasi karakteristik siswa, 4) merumuskan tujuan kinerja, 5) pengembangan tes acuan patokan, 6) mengembangkan strategi pengajaran, 7) mengembangkan materi, 8) merancang dan mengevaluasi formatif, dan 9) revisi. Hasil penelitian berupa buku ajar bahasa Arab berbasis Al-Qur’an dengan judul “اللغة العربية القرآنية”.

Dari uraian diatas, titik kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model penelitian dan pengembangan, Sedangkan perbedaannya terletak pada produk yang dikembangkan dengan tujuan pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam problem – problem yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kemahiran mendengar dan berbicara.

Teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang pengembangan materi, program matrikulasi, *maharâh Istimâ’* dan *maharâh kalam* sebagai focus dalam tujuan penelitian ini.

---

<sup>2</sup>Nurul Fadlilah, *Desain Materi Matrikulasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Lulusan SMP di MA Al-Azhar Andong Boyolali*, (Yogyakarta : Thesis Universitas Islam Negeri Yogyakarta), 2006.

<sup>3</sup>Muhammad Ediyani, *Pengembangan Materi Pembelajaran Maharâh istimâ’ Berbasis Media Lectora Inspire di Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Lhoksumawe Aceh*, Yogyakarta : thesis UIN SUKA

<sup>4</sup>Harumalia Kamasita, *Pengembangan Materi Pembelajaran bahasa Arab berbasis al-Qur’an untuk Kelas VII di MTs Al-Qur’an Binaul Ummah Pleret Bantul*, (Yogyakarta : Thesis UIN Sunan Kalijaga), 2016

### Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa seperti buku, majalah, atau bahan cetak lainnya<sup>5</sup>. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis atau tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan untuk belajar<sup>6</sup>. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi kumpulan materi pelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan belajar mengajar yang biasanya berupa media cetak.

Bahan ajar berisi tentang materi pembelajaran yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Jenis – jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan sikap atau nilai<sup>7</sup>.

Prinsip bahan ajar yang baik, antara lain yaitu<sup>8</sup> 1) Menimbulkan minat baca, 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa, 3) Menjelaskan tujuan instruksional, 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, 6) Member kesempatan siswa untuk berlatih, 7) Mengakomodasi kesulitan siswa, 8) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal, 9) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa, 10) Dikemas untuk proses instruksional, 11) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik siswa.

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting<sup>9</sup>, yaitu:

Bagi guru, berperan untuk menghemat waktu dalam mengajar, mengubah peran guru dari pendidik menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.

Bagi siswa, berperan untuk : dapat belajar tanpa kehadiran guru, dapat belajar kapanpun dan dimanapun, dapat belajar sesuai kecepatan diri, dapat belajar menurut urutan yang dipilih sendiri, dan dapat membantu potensi siswa menjadi pelajar mandiri.

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 176

<sup>6</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 128

<sup>7</sup>Ibid, 128

<sup>8</sup>Ibid, 130

<sup>9</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum ....*, 128

Bagi pembelajaran klasikal, berperan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama, pelengkap buku utama, motivasi belajar siswa, bahan yang mengandung penjelasan (tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan serta keterkaitan antara satu topic dengan topic lainnya).

Bagi pembelajaran indivisual, berperan sebagai media utama dalam pembelajaran, alat untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi, dan sebagai penunjang media pembelajaran lainnya.

Bagi pembelajaran kelompok, berperan sebagai bahan terintegrasi dalam belajar kelompok dan bahan pendukung bahan pembelajaran utama.

Pengembangan materi yang dimaksud adalah suatu usaha penyusunan bahan ajar yang lebih tertuju pada perencanaan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai kebutuhan siswa dan lapangan.

### ***Mahârah istimâ'***

Definisi *Istimâ'* secara bahasa adalah dari kata *sami'a*, *sam'an*, *sim'an*, *sama'an*, *sama'atan*, *sama'iyatan* yang artinya adalah mendengar. *Istimâ'* juga diartikan *ishgho*, yang artinya mendengarkan, memperhatikan atau menguping<sup>10</sup>. *Istimâ'* adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, memahami, menganalisa, membantu, menafsirkan, membedakan, menyampaikan kritik/ ide dan membangun pemikiran<sup>11</sup>. Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-Sayyid Manna', *Istimâ'* adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya<sup>12</sup>.

Proses pembelajaran *Istimâ'* menuntut adanya konsentrasi penuh untuk mengembangkan kemampuan mendengar. Dalam penyampaian materi *Istimâ'* ada 3 tingkatan<sup>13</sup>, yaitu :

1. *Simâ'* hanyalah sebatas penerimaan telinga terhadap frekuensi suara dari sumber tertentu tanpa ada perhatian yang disengaja, seperti mendengar suara pesawat terbang atau kicauan burung. *Sima'* merupakan suatu proses yang tidak perlu dipelajari secara mendalam.
2. *Istimâ'* merupakan proses yang menuntut adanya perhatian khusus dan kesengajaan terhadap apa yang didengarkan seperti sedang

<sup>10</sup>Fairuz Abadi, *al-Qomus al-Muhith, sami'a*, 943-944.

<sup>11</sup>Al-Khomis bin Abdur Rahman, *Fan al-Istima wa Turuq Tadrisihi walkhtibarihi*, [www.mitaka.net/forums/mulka281137](http://www.mitaka.net/forums/mulka281137)

<sup>12</sup>Fadhil Futuhy Muhammad Wali. *Tadris al-Lughoh al-Arabiyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*, (Dar al-Andalus al-Hadlro, 1900), 143-144

<sup>13</sup>Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', 136

mendengarkan penjelasan seseorang, mendengarkan penjelasan guru atau dosen.

3. *Inshât* merupakan satu tingkat diatas *Istimâ'* yang menuntut konsentrasi dan perhatian lebih secara terus menerus untuk merealisasikan tujuan tertentu seperti mendengarkan alQur'an dan khutbah.

*Istimâ'* terkadang putus atau terjeda saat mendengarkan, sedangkan *inshât* tidak boleh terputus dan harus bersambung terus menerus dalam proses mendengarkan<sup>14</sup>. Ali Ahmad Madkur berpendapat bahwa *Istimâ'* merupakan proses yang rumit dan mengandung beberapa unsure, sebagai berikut :

الإستماع هو التعرف على الأصوات و الفهم و التحليل و التفسير و التطبيق و النقد و

التقويم للمادة المسموعة

*Istimâ'* adalah mengenali suara, memahami, menganalisis, menginterpretasi, mempraktikkan, mengkritik, dan mengevaluasi materi yang didengarkan<sup>15</sup>.

Dalam seni mendengar terdapat beragam ketrampilan yang seharusnya guru mampu merealisasikan dan menerapkan kepada siswanya serta menumbuhkan dalam dirinya. Dasar-dasar ketrampilan ini terdiri dari : pemahaman yang mendalam, proses *tazakkur*, penguasaan dan interaktif<sup>16</sup>.

Tujuan *Istimâ'* adalah agar pendengar memperoleh pengetahuan yang sempurna dan mendalam. Namun, ada juga tujuan lain dalam *Istimâ'* seperti membiasakan mendengar dengan baik, mempelajari cara-cara mendengar, membiasakan kritik atas apa yang didengar, membiasakan membedakan ucapan yang berbeda, membiasakan mengikuti teks dan mengetahui apa yang dibicarakan, mengetahui pentingnya kata dan perannya dengan arti yang berbeda, memperoleh kemampuan memahami penutur dan maksud dari ucapannya, mengembangkan kemampuan bertanya jawab dan berdiskusi seputar apa yang di dengar, mengembangkan kemampuan mendengar secara detail, mengembangkan kemampuan berpikir cepat, mengembangkan kemampuan membedakan ide pokok dan ide penjelas dan mengembangkan kemampuan mengetahui tempat, waktu dan lingkungan untuk mendengar dengan baik<sup>17</sup>.

<sup>14</sup>Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah* (Kairo : dar al-Fikr al-Arabiy, 2006), 83-85

<sup>15</sup>Ibid, 84

<sup>16</sup>Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Hal. 161-162

<sup>17</sup>Al-Khomis bin Abdur Rahman, Tanpa Tahun, *Fan al-Istima wa Turuq Tadrisihi wa Ikhtibarihi*, www.mitaka .net/forums/mulka281137, Hal. 12

Pakar pendidikan berpendapat bahwa *Istimâ'* memiliki macam – macam bentuk<sup>18</sup> diantaranya:

1. *Istimâ' Ghairu Murakkaz*, yaitu segala sesuatu yang biasa didengar dalam masyarakat. *Istimâ'* dilatih oleh khalayak dalam materi yang didengar melalui perantara visual maupun audiovisual dari majlis – majlis.
2. *Istimâ' al-Istimâ'i*, merupakan *istimâ'* yang dengannya manusia dapat menuju dari hal yang tidak diketahui sampai jiwa dan nafasnya serta tidak lepas dari pemahaman dan penafsiran serta penguasaan.
3. *Istimâ' al-Yâqiz*, dalam keadaan sadar manusia dapat mengetahui hal – hal yang didengarnya dengan pemahaman sendirinya biasanya terdapat dalam konferensi dan seminar – seminar.
4. *Istimâ' an-Naqdiy*, manusia tidak hanya cukup hanya sekedar memahami dan menguasai akan tetapi perlu adanya perbandingan sehingga adanya perbandingan akan muncul sebuah diskusi.

Setiap pembelajaran ketrampilan berbahasa terdapat metode metode yang digunakan oleh pendidik atau pengajar untuk mempermudah proses pembelajaran, adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *maharâh istimâ'* antara lain:

Metode langsung

Metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan bahasa ibu yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi serta dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan setelahnya<sup>19</sup>. Metode ini dimulai dengan pembelajaran kosakata sebagai penguatan dalam membentuk kalimat yang akan digunakan dalam berbahasa secara langsung dan intensif. Tema yang digunakan menggunakan tema seputar kegiatan sehari-hari<sup>20</sup>.

Metode audiolingual

Metode audiolingual adalah metode pembelajaran bahasa dengan memperdengarkan bunyi – bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pembelajaran membaca dan menulis. Metode ini dilakukan dengan teknik berulang – ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

<sup>18</sup>Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Hal. 159-160

<sup>19</sup>Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.(Malang : Penerbit Misykat, 2005), 35.

<sup>20</sup>Mahmud Kamil an-Naqoh dan Rusydy Ahmad Thuaimah. *Thoroiq tadrîs al-Lughoh al-'Arabiyah li ghairi an-Nathiqina biha*.(Riyadh: al-Ma'arif al-Jadidah, 2003) , 73

Metode ini dimulai dengan cara siswa mendengarkan ucapan pendidik atau mendengarkan suara kaset atau video kemudian menirukannya secara bersama – sama.

Metode eklektik

Metode eklektik adalah metode dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran kemudian digabungkan menyesuaikan dengan kebutuhan program pembelajaran dengan menerapkan secara personal<sup>21</sup>. Metode ini bisa menjadi metode ideal apabila didukung oleh penguasaan pendidik secara memadai terhadap berbagai macam metode. Namun juga metode ini bisa menjadi metode seadanya apabila pemilihan metode berdasarkan selera pendidik.

Metode menghafal dan mendengarkan

Metode menghafal dan mendengar adalah metode kuno dengan mengembangkan tiga langkah yaitu: penjelasan tema, menghafal, dan memperdengarkan.<sup>22</sup> Dalam metode ini, pendidik wajib menghafal secara ringkas materi atau teks yang akan disampaikan dalam sebuah pembelajaran. Dalam penyampaian, pendidik harus dengan suara keras dan jelas sehingga bisa didengar dan dihayati oleh siswa yang akan menghafalkan dan memperdengarkan di depan teman – temannya

### ***Maharâh Kalâm***

*Maharâh al-Kalâm* merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada lawan bicara.<sup>23</sup> Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia. Tujuannya untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neurologi, semantic dan linguistik secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control social.<sup>24</sup> Pada dasarnya *maharâh kalâm* merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yaitu mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, disamping aspek *maharâh* lainnya. *Maharâh kalâm* didasari oleh *maharâh*

---

<sup>21</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*...., 72

<sup>22</sup> Ali Hasan ad-Dailamy dan Su'ad Abdul Karim al-Waily, *at-Tharaiq al-'Ilmiyah fi Tadris al-Lughoh al-'Arabiyah*. Cet. Pertama. (Oman: Dar asy-Syuruq, 2003) , 23.

<sup>23</sup> Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja rosda Karya, 2011), 135

<sup>24</sup> Henri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkas, 1994), 15

mendengar (*Istimâ*), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (*relative*) kosakata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud atau pikiran<sup>25</sup>.

*Maharâh kalâm* bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara yang secara sosial dapat diterima. Beberapa model latihan berbicara,<sup>26</sup> antara lain: latihan asosiasi & identifikasi, latihan pola kalimat, latihan percakapan, bercerita, diskusi, wawancara, drama, berpidato, dan lain – lain.

Menurut Tarigan, tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanya sang pembicara memaknai makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Siswa harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya dan juga harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendesain segala situasi pembicara, baik secara umum maupun perorangan. Maka pada dasarnya berbicara mempunyai maksud umum, yaitu: memberitahu, melaporkan, menjamu, menghibur; dan membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan.<sup>27</sup>

Adapun tujuan kemahiran berbicara,<sup>28</sup> antara lain: 1) Membiasakan siswa bercakap – cakap dengan bahasa yang fasih, 2) Membiasakan siswa menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasannya dengan kalimat yang benar dan jelas, 3) Membiasakan siswa memilih kata dan kalimat lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya,

### **Program Matrikulasi Bahasa Arab**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matrikulasi adalah terdaftarnya seseorang diperguruan tinggi<sup>29</sup>. Menurut Rektor Universitas Indonesia yang terdapat dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Indonesia Nomor: 008/SK/R/UI/2008 tentang penyelenggaraan matrikulasi untuk program Magister dan Doktor Universitas Indonesia, yang dimaksud dengan matrikulasi adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk

---

<sup>25</sup> Makruf Iman, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Needs Press, 2009), 22

<sup>26</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pokja UIN Jogja, 2006), 128 - 129

<sup>27</sup> Henri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.....*, 15 - 16

<sup>28</sup> Ulin Nuha, *Metodologi super Aktif.....*, 99

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm 638

menyetarakan kemampuan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran yang akan datang.<sup>30</sup>

Matrikulasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kekurangan pengetahuan dan ketrampilan yang berfungsi sebagai kemampuan awal yang diperlukan seorang siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran yang akan diikuti.

Secara operasional pengertian matrikulasi adalah kegiatan pemenuhan kompetensi siswa agar kesenjangan antara substansi dan pengalaman belajar dari kurikulum yang berbeda dapat dipenuhi sesuai kompetensi. Kegiatan matrikulasi ini harus dikelola oleh satuan pendidikan secara terencana, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, melalui analisa dan identifikasi kompetensi siswa secara cermat akan dapat diperoleh dua kelompok siswa dengan tindakan yang berbeda yaitu kelompok siswa yang mengikuti program matrikulasi dan kelompok siswa yang tidak perlu mengikuti program matrikulasi.<sup>31</sup>

Matrikulasi merupakan salah satu bentuk sekolah persiapan, yang dimaksud matrikulasi ini yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diawal atau sebelum pembelajaran untuk menyetarakan pengetahuan peserta didik agar dapat mengikuti program pendidikan yang akan diikuti. Hal-hal yang dikembangkan dalam matrikulasi ini antara lain: komitmen, karakter, kompetensi akademik, ketrampilan hidup, kesehatan jasmani & rohani, dan kepemimpinan. Yang menjadi dasar pemikiran penyusunan program matrikulasi yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Maksud penulis dalam penelitian ini setelah melakukan observasi di MAN 1 Boyolali, program Matrikulasi yakni sebuah program terobosan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab untuk menyetarakan kompetensi atau kemampuan atau pemahaman dan juga untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab bagi siswa lulusan SMP untuk dengan siswa MTs ataupun Pondok Pesantren sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas sehingga akan mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab nantinya<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup>Rektor Universitas Indonesia No. : 008/SK/R/UI/2008 tentang Penyelenggaraan Matrikulasi untuk Program Magister dan Doktor Universitas Indonesia

<sup>31</sup>Ibnu Khaldun, *Pendekatan Pembelajaran Matrikulasi Bahasa Arab Pada Madrasah dan Perguruan Tinggi Agama Islam (Analisis Komunikasi Pembelajaran Model TCM-SCM)*, JL3T. vol II, No. 2, Desember 2016

<sup>32</sup>Dwilarso, Guru Bahasa Arab MAN 1 Boyolali, wawancara pra penelitian, Boyolali 25 Februari 2019

Program matrikulasi ini merupakan proses merancang pembelajaran baik tujuan, materi ataupun evaluasi berdasarkan karakteristik siswa untuk bekal ketika nantinya mengikuti pembelajaran bahasa Arab dikelas. Terlebih lagi program ini dirancang untuk bekal hidup ketika ditemukan dengan sesuatu yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Program matrikulasi ini bertujuan untuk menyetarakan kompetensi dari siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya agar siswa lebih memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang belum mereka dapatkan dari sekolah asalnya sehingga mereka siap menghadapi pembelajaran bahasa Arab dikelas.

Tujuan matrikulasi pembelajaran bahasa Arab sendiri adalah agar siswa mampu menguasai materi bahasa Arab yang belum mereka dapatkan dari sekolah asal mereka sehingga siswa siap untuk menghadapi dan mengikuti mata pelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan model *research & development* (R&D). Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada prosedur menurut Sugiyono, yaitu: potensi dan masalah → pengumpulan data → desain produk → validasi desain → revisi desain → uji coba produk → revisi produk → uji coba pemakaian → revisi produk → produksi masal<sup>33</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan langkah – langkah tersebut sampai pada tahap ke tujuh yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa-siswa, dan lingkungan sekitar MAN 1 Boyolali (yang dimaksud lingkungan sekitar madrasah yaitu orang tua atau orang-orang disekeliling siswa). Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain: observasi, tes, dokumentasi dan wawancara.

## **B. Pembahasan**

### **Konsep Pengembangan Materi dalam Program Matrikulasi Bahasa Arab**

Pengembangan materi atau bahan ajar bahasa Arab merupakan sarana prosedur untuk meningkatkan mutu belajar bahasa Arb. Pengembangan materi harus berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran sampai pada pembuatan produk atau bahan ajar.

Menurut Pannen dan Puspitasari dalam Andi Prastowo<sup>34</sup>, ada lima prosedur dalam pengembangan bahan ajar, yaitu :

---

<sup>33</sup>Sugiyono, 409

<sup>34</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta : pedajogja, 2012), 3

### 1. Analisis

Analisis dilakukan untuk mengenali asal usul dan karakteristik peserta didik, hal yang harus diperhatikan adalah demografis peserta didik, motivasi belajar, gaya belajar, factor factor yang mempengaruhi, kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam bahasa Arab.

### 2. Perancangan

Perancangan adalah tahap perumusan tujuan berdasarkan hasil analisis, pemilihan topic pembelajaran, media dan strategi pembelajaran. Setelah dilakukan analisis, maka akan ditemukan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Dalam hal ini peneliti memperhatikan empat hal yaitu *audience, behavior, condition dan degree*.

Pemilihan topik pembelajaran harus berdasarkan pada kurikulum dan analisi yang sebelumnya sudah dilakukan. Penyusunan topik tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa.

Pemilihan media bertujuan untuk memfasilitasi, mempermudah penggunaan bahan ajar yang sedang dikembangkan. Strategi pembelajaran juga harus diperhatikan, hal ini terkait dengan cara penyajian informasi, uraian topic, latihan, pemaparan contoh-contoh dan evaluasi pembelajaran.

### 3. Pengembangan

Pengembangan merupakan tahap penulisan bahan ajar secara utuh. Penulisan yang baik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, penyajian layout bahan ajar yang menarik, dan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Buku ajar harus disusun dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang menarik.

### 4. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk memperoleh ragam reaksi terhadap bahan ajar yang sedang dikembangkan. Diantara cara evaluasi bahan ajar yaitu telaah oleh ahli materi, uji coba satu per satu, uji coba kelompok dan uji coba lapangan.

### 5. Revisi

Revisi merupakan tahap perbaikan bahan ajar yang telah dibuat berdasarkan masukan perbaikan saan melalui tahap evaluasi. Revisi dapat dilakukan untuk menghilangkan bagian yang tidak diperlukan, memperluas dan memperdalam materi yang disajikan, memperbaiki susunan kalimat, dan lain – lain.

## **Desain Pengembangan Materi dalam Program Matrikulasi Bahasa Arab**

Model pengembangan materi pembelajaran menggunakan model Borg and Gall. Menurut Borg and Gall pengembangan bahan ajar merupakan usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk

yang dipakai dalam penelitian. Beberapa langkah dalam pengembangan materi menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Anik Gufron<sup>35</sup>, sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan, 2) Desain pembelajaran, 3) Pengembangan produk (materi ajar), 4) Validasi produk, 5) Respon guru dan siswa, 6) Revisi, 7) Produk materi/ bahan ajar.

### **Efektifitas Program Matrikulasi Bahasa Arab di MAN 1 Boyolali**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program Matrikulasi pelajaran bahasa Arab MAN 1 Boyolali bisa dikatakan efektif, karena dari hasil wawancara bersama kepala Madrasah dan guru mata pelajaran bahasa Arab menyatakan bahwa kegiatan Matrikulasi sesuai dengan rencana awal yaitu membantu siswa baru kelas X khususnya alumni SMP untuk mengenal, mengetahui dan memahami mata pelajaran bahasa Arab agar mudah untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Materi yang diajarkan ketika Matrikulasi adalah materi bahasa Arab dasar sehingga siswa yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa Arab dapat menyesuaikan pemahamannya tentang materi bahasa Arab, supaya nantinya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi.

Dari data yang diperoleh saat observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa program Matrikulasi sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab (khususnya *maharâh Istimâ'* dan *maharâh kalam*) untuk siswa baru kelas X lulusan SMP.

### **C. Simpulan**

Dilihat dari latar belakang siswa MAN 1 Boyolali yang berbeda – beda, yang dilanjutkan dengan rendahnya pengetahuan siswa mengenai bahasa Arab dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di kelas. Sedangkan, di MAN 1 Boyolali siswa dituntut untuk menguasai semua keterampilan berbahasa (*Istimâ'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*). Maka diperlukan sebuah materi yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa untuk mempelajari bahasa Arab agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian ini pembuatan dan pengembangan materi difokuskan pada keterampilan mendengar (*Istimâ'*) dan kemampuan berbicara (*kalam*). Konsep dasar pengembangan materi dalam penelitian ini ada lima, yaitu : analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi. Langkah – langkah dalam desain pengembangan materi pembelajaran dalam penelitian ini ada tujuh, yaitu : Analisis kebutuhan, Desain pembelajaran, Pengembangan produk (materi ajar), Validasi produk,

---

<sup>35</sup>Anik Gufron, dkk, *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Lembaga Penerbit UNY, 2007), 10 - 13

Respon guru dan siswa, Revisi, dan Produk materi/ bahan ajar. Menurut data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program matrikulasi terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *maharâh Istimâ'* dan *maharâh kalam*.

### Daftar Pustaka

- Achsan, Muh. Fuad, *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Maharâh Istimâ' berbasis Aplikasi Autoplay (Penelitian eksperimen di MAN 2 Boyolali)*, Yogyakarta: Thesis UIN SUKA
- Al-Khomis bin Abdur Rahman, *Fan al-Istimâ wa Turuq Tadrisihi walkhtibarihi*, [www.mitaka.net/forums/mulka281137](http://www.mitaka.net/forums/mulka281137)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ediyani, Muhammad, *Pengembangan Materi Pembelajaran Maharâh Istimâ' Berbasis Media Lectora Inspire di Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Lhoksumawe Aceh*, Yogyakarta: Thesis UIN SUKA
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Penerbit Misykat, 2005.
- Fadlilah, Nurul, *Desain Materi Matrikulasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Lulusan SMP di MA Al-Azhar Andong Boyolali*, Yogyakarta : Thesis Universitas Islam Negeri.
- Hanany, A Syagif, *Penerapan Strategi Listening in Action dalam meningkatkan kemampuan Maharâh Istimâ'*, Jurnal Al-Af'idah Vol.1 No.1, 2017.
- Jauhari, Qomi Akid, *Pembelajaran Maharâh Istimâ' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim*, Jurnal Tarbiyatuna Vol. 3 No.1, 2018.
- Khaldun, Ibnu, *Pendekatan Pembelajaran Matrikulasi Bahasa Arab Pada Madrasah dan Perguruan Tinggi Agama Islam (Analisis Komunikasi Pembelajaran Model TCM-SCM)*, JL3T, Vol II, No. 2, 2016
- Mahmud Kamil an-Naqoh, Rusydy Ahmad Thuaimah, *Thoroiq tadrîs al-Lughoh al-'Arabiyah li ghoiri an-Nathiqina biha*, Riyadh: al-Ma'arif al-Jadidah, 2003.
- Margono, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Modlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Muhammad Wali, Fadhil Futuhy, *Tadris al-Lughoh al-Arabiyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*, Dar al-Andalus al-Hadlro, 1900.
- Rektor Universitas Indonesia No: 008/SK/R/UI/2008 tentang Penyelenggaraan Matrikulasi untuk Program Magister dan Doktor Universitas Indonesia
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Syabi, Su'ad, 3-5 Oktober, *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah lighoir an-Nathiqin biha bi Isti'mal al-Wasaith at-Ta'limiyah*, Makalah Seminar Nasional Bahasa Arab (Penyebaran Bahasa Arab dan budayanya di dunia), Jakarta: Universitas Indonesia, 2013.